



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
TERHADAP PERILAKU BERBICARA SANTUN REMAJA
USIA 13-15 TAHUN DI DESA HULUBANTENGLOR
KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN CIREBON
(Kasus di RW 004)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**LAYISA 'AYISY
NIM: 14111110048**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**



ABSTRAK

LAYISA 'AYISY
14111110048
“Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon”

Keluarga adalah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan selamanya. Dengan kata lain, keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Dalam banyak kasus anak mengikuti orang tua dalam berbagai kebiasaan dan perilaku. Keluarga dengan demikian adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat, dan amat besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan orangtua dalam keluarga, dan pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap perilaku santun berbicara remaja usia 13-15 tahun.

Orangtua merupakan cerminan bagi setiap anak-anaknya, karenanya sudah menjadi kewajiban orangtua dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap anak-anaknya. Orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. Memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan empirik, yaitu studi lapangan adapun teknik yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus keterpengaruhan korelasi product moment.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam keluarga berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 81,2%. Sedangkan perilaku santun berbicara remaja usia 13-15 tahun berjalan dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan diperoleh 61,5%. Pendidikan Akhlak dalam keluarga mempengaruhi Perilaku Berbicara Santun Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004) sebesar 0,14.






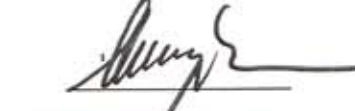


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN


Skripsi berjudul: **“Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Kasus di RW 004)”** oleh Layisa ‘Ayisy NIM 14111110048, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>04-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>04-09-2015</u>	
Penguji I, Drs. H. Abdul Ghofar, M.A NIP. 19531110 197703 1 001	<u>01-09-2015</u>	
Penguji II, Drs. H. Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 19671009 200312 1 001	<u>25-08-2015</u>	
Pembimbing I, Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd NIP. 19580825 198303 1 002	<u>04-09-2015</u>	
Pembimbing II, Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>09-09-2015</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M. Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Langkah-Langkah Penelitian	10
F. Hipotesis.....	14
BAB II TEORI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA DAN PERILAKU BERBICARA SANTUN REMAJA USIA 13-15 TAHUN	
A. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	16
1. Keluarga	16
2. Pembentuk Akhlak dalam Keluarga.....	18
3. Jenis-jenis Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	23
B. Perilaku Santun dalam Berbicara	25
1. Definisi Perilaku Santun.....	25
2. Faktor Pembentuk Perilaku Santun	26
3. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Santun Berbicara.....	27
C. Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Perilaku Santun Berbicara Anak Usia 13-15 Tahun.....	34
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Kondisi Keluarga di Desa Hulubanteng Lor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.....	37



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kondisi Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubanteng Lor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.....	46
---	----

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.....	49
B. Perilaku Santun Anak dalam Berbicara Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.....	58
C. Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga terhadap Perilaku Berbicara Santun Anak di Desa Hulubanteng Lor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.....	68

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan	70
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertimbangan anak di masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian membentuk baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

Anak akan belajar dari lingkungannya dan dalam hal ini lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Orang-orang di sekelilingnya akan menjadi model dan contoh dalam bersikap. Sudah selayaknyalah orang tua memberi keteladanan. Para orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik sesuai dengan nasihat dan ucapannya kepada para anaknya (Rifa Hidayah, 2013: 104).

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh pada pembentukannya kepribadian anak. Hal ini disebabkan:

1. Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi, melainkan ukhrawi dan teologis. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Tuhan.
2. Orang tua di samping memberikan pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberikan pengaruh hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak.
3. Kedua anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibandingkan dengan di luar rumah.

4. Orang tua atau keluarga sebagai yang lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh yang datang belakangan (Abudin Nata, 2010: 229).

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial. Psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَى الْبَهِيمَةَ تَنْتَجُ الْبَهِيمَةَ.

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna.” (H.R. Bukhari Muslim).

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting untuk memahami dan memperhatikan perkembangan anak (Rifa Hidayah, 2009 : 16).

Menurut ajaran Islam, anak adalah amanah Tuhan kepada ibu bapak. Setiap amanah harus dijaga dan dipelihara, dan setiap memelihara mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah dilakukan. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia yang shaleh, takwa kepada Allah dan hidup bahagia dunia dan akhirat. Allah berfirman:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu....”(Q.S. At-Tahrim: 6) (Departemen Agama, 2009:560).

Tanggungjawab orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya adalah suatu keharusan dan mesti dilakukan orangtua kepada anak-anaknya, sebab anak-anak sangat membutuhkan beberapa hal berikut ini:

1. *Mencintai dan dicintai*, mencintai dan dicintai adalah kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Itu berarti secara konkrit orang tua harus terbuka kepada anaknya agar dapat mengenalinya. Yang tidak dikenal mustahil dicintai.
2. *Perlindungan hingga merasa aman dan kerasan*, percaya mempercayai adalah syarat mutlak menciptakan suasana aman, yaitu suasana keterbukaan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berbagi kebahagiaan, keberhasilan, juga kegagalan dan keprihatinan dari keluarga.
3. *Bimbingan*, bimbingan berarti orang tua harus menerima kemampuan anak apa adanya. Supaya kemampuan anak berkembang, orangtua harus menciptakan ruang lingkup yang menggairahkan dan merangsang. Kemudian yang perlu dihindari adalah segala hal yang menekan. Kemampuan anak harus dikembangkan, bukan cita-cita orangtua yang dipaksakan kepada anak. Jadi bimbingan harus tegas, namun sabar dan penuh pengertian. Bimbingan harus didasarkan atas kepercayaan kepada anak, bukan kecurigaan. Bimbingan orangtua harus menyesuaikan diri dengan keadaan nyata si anak yang dibimbingnya.



4. *Diakui*, artinya orangtua harus menghargai pribadi anak. Meskipun anak masih tergantung pada orang tua, ia harus diperlakukan sebagai pribadi yang dihargai hak-haknya.
5. *Disiplin*, anak adalah manusia yang didewasakan. Ia harus belajar bahwa pergaulan berarti ada aturan permainan. Ada batas-batas pada perilakunya. Semaunya sendiri tidak mungkin menjadi pola hidupnya. Orangtua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam hal disiplin. Apabila anak melihat ayah dan ibunya orang yang tahu disiplin, ia akan menerima bahwa kepadanya dituntut disiplin juga (Rubiyanto Rubino. 2000 : 22).

Menurut Berns (2004) yang dikutip oleh Sri Lestari, (2012: 22) keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

1. *Reproduksi*. keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.
2. *Sosialisasi/edukasi*. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. *Penugasan peran sosial*. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, social ekonomi, dan peran gender.
4. *Dukungan ekonomi*. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
5. *Dukungan emosi/pemeliharaan*. Keluarga memberikan pengalaman interaksi social yang pertama bagi anak. Interaksi yang bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dilihat dari kedudukannya, keluarga sebagai unit masyarakat yang terkecil dari keseluruhan masyarakat secara luas, berkewajiban untuk mengadakan dan mengatur serta menjaga keseimbangan di lingkungannya masing-masing sehingga dapat dijadikan tauladan dalam kerangka membina hubungan yang baik dengan keluarga lain di lingkungan masyarakat (Taqiyuddin, 2008: 94).



Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya (Ngalim Purwanto, 2004: 80).

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidika Agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak.

Rasulullah saw. memerintahkan para orang tua untuk memuliakan anak-anak dan memperbaiki tatakrama/akhlak mereka, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Ibnu Majah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

" أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ , وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

"*Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah akhlak mereka.*" (H.R Ibnu Majah).

Setiap anak akan belajar dari lingkungannya dan dalam hal ini lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Orang-orang di sekelilingnya akan menjadi model dan contoh dalam bersikap. Sudah selayaknyalah orang tua memberi keteladanan pada anak-anaknya. Para orang tua sebaiknya memberi contoh yang baik sesuai dengan nasihat dan ucapannya kepada para anaknya (Farida, 2013: 104).

Anak-anak mengalami pertumbuhan dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan (Thompson dalam Sri Lestari, 2012 : 16). Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.



Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil si anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga itu. Orangtua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Si anak menerima dengan daya peniruannya, dengan segala senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan anak, ditanam benar-benar, sehingga seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh si anak. Dengan demikian si anak akan membawa kemana pun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia sudah mulai berfikir lebih jauh lagi (Agus Sujanto dkk, 2009: 8).

Dalam keluarga, pastinya banyak pesan yang ingin disampaikan oleh setiap anggota keluarga dari yang satu kepada yang lainnya, terutama pesan dari orang tua kepada anak. Manfaat komunikasi ini tentu saja agar anak menangkap isi pesan atau nasihat serta saran orang tua sehingga anak hidupnya selamat dan bahagia dunia ahirat (Helmawati, 2014: 137).

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik, dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain (Crow dan Crow dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 46) dan bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia.

Hubungan keluarga dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Menurut Yusuf (2001: 121) hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa anak, sebaliknya, hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak menjadi penghalang terwujudnya komunikasi yang baik (Bahri Djamarah, 2011: 76).



Berdasarkan dari observasi awal, ditemukan bahwa adanya fenomena anak yang berbicara dengan bahasa yang tidak santun, seperti memanggil dengan panggilan binatang, memanggil orang tua dengan berteriak, dan lain sebagainya. Padahal masing-masing orang tua sudah mengajarkan bagaimana berbicara yang baik, akan tetapi mereka masih saja ada yang berbicara tidak sopan.

Dari paparan di atas, maka pendidikan akhlak dalam keluarga sangat penting, orangtua yang baik akan mengasuh dan membimbing serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya sehingga akan membentuk akhlak anak yang baik, karena dari kebiasaan dalam keluarganya yang akan ditiru dan mencetak perilaku anak. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan mengambil judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pendidikan luar sekolah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang ditempuh menggunakan pendekatan kuantitatif tentang Pendidikan akhlak keluarga dalam menanamkan perilaku santun remaja dalam berbicara di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon khususnya di RW 004.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penulisan proposal skripsi ini adalah ketidakjelasan tentang Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Santun Remaja Dalam Berbicara Usia 13-15 Tahun Di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004”.



2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada, terdiri dari :

- a. Orangtua yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah orang tua yang menanamkan akhlak dalam berbicara yang baik pada remaja di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004).
- b. Pendidikan akhlak yang dimaksud di sini adalah pembiasaan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya dengan bahasa yang santun.
- c. Perilaku santun anak yang diharapkan di sini ialah sikap dan perilaku yang menjadi hasil dari pembinaan yang telah dilakukan oleh orangtua dalam keluarga terhadap akhlak yang baik dalam berbicara.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

- d. Bagaimana pendidikan akhlak dalam keluarga di desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004)?
- e. Bagaimana perilaku berbicara santun remaja usia 13-15 tahun di desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004)?
- f. Bagaimana pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap perilaku berbicara santun remaja di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan perilaku santun berbicara di Desa Hulubantenglor.
- b. Untuk memperoleh data tentang perilaku berbicara remaja Desa Hulubantenglor.



- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap perilaku berbicara santun remaja dalam berbicara di Desa Hulubantenglor.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil. Maka harus dimulai dari keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.

Keluarga yang menghadirkan anak kedunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil si anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga itu. Orangtua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang di warisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Si anak menerima dengan daya peniruannya, dengan segala senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan anak, ditanam benar-benar, sehingga seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh si anak. Dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia sudah mulai berfikir lebih jauh lagi (Agus Sujanto dkk, 2009: 8).

Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah. Ketika anak dilahirkan, orangtua juga diharuskan memperkenalkan kepada anaknya tentang makna keimanan. Islam memerintahkan untuk *adzan* dan *iqomat* di telinga kiri dan kanan anak yang baru lahir. Dalam perkembangan selanjutnya anak selalu membutuhkan bimbingan dan pengembangan diri baik pada aspek jasmani, maupun rohani keislaman. Tanpa ada bantuan orang lain, terutama kedua orangtua, anak akan tumbuh dalam suasana dan lingkungan yang kurang menjamin terhadap kelangsungan kemanusiaannya. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab orangtua tidak saja terbatas pada perkembangan fisik, tetapi



yang jauh lebih penting adalah membentuk watak dan karakter anak. Orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. Memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Orangtua yang tidak memper-hatikan pendidikan anak dipandang sebagai orangtua yang tidak bertanggungjawab terhadap amanah Allah dan undang-undang pergaulan. Setiap orang memulai kehidupannya di dalam keluarga. Lingkungan keluarga, entah besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik ialah data yang diperoleh dari sejumlah buku yang ada hubungannya dengan judul proposal skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik ialah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak remaja berusia 13-15 tahun di Desa Hulubanteng Lor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon yang berjumlah 163 orang.

b. Sampel

Yang dijadikan objek penelitian adalah yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu remaja usia 13-15 tahun yang berada di desa Hulubantenglor berjumlah 163 orang. Karena



jumlah populasinya banyak maka hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107) bahwa untuk populasi di atas seratus maka bisa di ambil sampel 10%, 15%, atau 25% dari populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 % dari populasi keseluruhan orang tua yang mempunyai anak remaja berusia 13-15 tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon yaitu 25 orang di RW:004.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Desa Hulubanteng Lor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. untuk mengamati para orangtua dalam menanamkan perilaku santun dalam berbicara.

b. Wawancara

Teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung dengan sumber informasi yaitu kepala desa untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif desa, kepala RW untuk memperoleh informasi tentang kondisiarganya, orangtua untuk memperoleh informasi tentang cara mereka mendidik anak, anak untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan berbicara mereka sehari-hari dalam keluarganya.

c. Angket

Angket merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu orangtua dan anak mengenai kebiasaan komunikasi dalam keluarga.



d. Dokumentasi

Peneliti mencari dokumen dari lembaga yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan, dokumentasi ini berupa buku, profil desa, serta catatan penulis dalam melakukan penelitian.

e. Studi Pustaka

Membaca, mempelajari dan mengutip buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan angka-angka dengan memberikan pemaparan terhadap data kuantitatif setelah dilakukan tabulasi dan menentukan prosentasi. (Arikunto, 2006:78). Adapun penentuan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

Seluruhnya	= 100%
Hampir seluruhnya	= 90% - 99%
Sebagian besar	= 60% - 89%
Lebih dari setengahnya	= 51% - 59%
Setengahnya	= 50%
Hampir setengahnya	= 40% - 49%
Sebagian kecil	= 10% - 39%
Sedikit sekali	= 1%
Tidak ada	= 0%

Menilai kategori prosentase tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Kategori baik	= 76% - 100%
Kategori cukup	= 56% - 75 %
Kategori kurang baik	= 40% - 55%
Kategori tidak baik	= kurang dari 40%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :



P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap (Anas Sudijono, 1999: 40-41)

Untuk menentukan hasil prosentasi menggunakan ketentuan sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006 : 162) sebagai berikut:

Kemudian data dianalisis menurut pendekatan kuantitatif, adapun kriteria yang harus diuji terhadap instrument penelitian sebelum diuji hipotesisnya. Untuk mengetahui validitas dari setiap item angket atau tes penelitian, maka perlu adanya uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*. (Arikunto, 2006 :213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka soal tidak valid, sebaliknya jika

r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dianggap valid.

Sedangkan penafsiran dari analisa tersebut menggunakan besarnya koefisien korelasi menurut Ngalim Purwanto (2009:144) sebagai berikut :

Antara 0,00 - 0,20 = Korelasi yang sangat rendah

Antara 0,20 - 0,40 = Korelasi yang lemah

Antara 0,40 - 0,70 = Korelasi sedang atau cukup

Antara 0,70 - 0,90 = Korelasi yang tinggi

Antara 0,90 - 1,00 = Korelasi yang sangat tinggi



Tabel.1

Bobot Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Kualitas
1	A	4	Baik
2	B	3	Sedang
3	C	2	Kurang
4	D	1	Tidak baik

Bagi pertanyaan yang bersifat negatif maka skornya adalah untuk selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, tidak pernah = 4.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

DC = Determination of Correlation atau koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$ = Hasil perhitungan korelasi, kemudian dikuadratkan

100 % = Prosentase

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan antara pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap perilaku berbicara santun remaja usia 13 sampai 15 tahun.



2. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada hubungan antara kegiatan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap perilaku berbicara santun remaja usia 13 sampai 15 tahun.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar **81,2%** karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 75%-100%.
2. Perilaku berbicara santun remaja usia 13-15 tahun di Desa Hulubantenglor Pabuaran Kabupaten Cirebon dalam kategori **Cukup** dengan skor sebesar **61,5%** karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 56%-75%.
3. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh r_{xy} sebesar **0,14**, ternyata terletak pada angka kerolasi yang rendah antara Pendidikan Akhlak Dalam Keluara terhadap Perilaku Berbicara Santun Anak Usia 13-15 Tahun Di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan ini :

1. Bagi aparat Desa Hulubantenglor hendaknya lebih memperhatikan lagi keadaan penduduknya, agar data penduduk maupun potensi yang lainnya dapat tercatat dengan baik dan selalu terbaru.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih hati-hati dalam tingkah laku sehari-harinya, jangan sampai anak menirukan tingkah laku yang tidak baik dari orangtuanya, sebisa mungkin orangtua harus mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya anaknya, tidak lupa juga orangtua harus

selalu memberikan kasih sayang dan perhatian yang adil terhadap anak-anaknya.

3. Bagi remaja, hendaknya lebih selektif dalam memilih teman, karena tidak jarang teman bisa menjerumuskan kita kepada perbuatan yang melanggar aturan agama. Bergaul boleh saja asal tidak meninggalkan kewajiban-kewajiban sebagai seorang anak dan seorang pelajar.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qarashi, Baqir Syarif. 2003. *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baihaqi A. K. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Jakarta: Darul Ulum.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djmarah, Syaiful, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Yuli. 2013. *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga (teoretis dan praktis)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Lagulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Cv AlHusna Zikra.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mansyur, Muhammad Cholil. Tt. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Asori & Muhammad Ali. 2010. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir, Sahulun. A, 2002, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problematika Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rubiyanto, Rubino. 2000. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Miskin (Studi Tentang Manifestasi Kasih Sayang Orangtua)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sujanto, Agus dkk. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syam, M. Noor, 1988, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Taqiyuddin. 2008. *Pendidikan untuk Semua*. Bandung : Mulia Press.
- Taqiyyuddin. 2008. *Pendidikan untuk Semua*. Bandung: Mulia Press.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.